

Nahdlatul Ulama (selanjutnya akan disingkat NU), sering kali menjadi sorotan media, mengenai program kerja yang merakyat, inovasi kreatif yang ditawarkan dan beberapa intruksi tentang perdamaian islam memberikan sumbangan cukup besar bagi persatuan NKRI di tengah problematika negara yang terbelah rumit. Hal itu yang kemudian menjadikan NU sebagai salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang kemudian keberadaannya menjadi begitu lekat dengan masyarakat. Oleh sebab itu kemudian peran dan kiprahnya dalam membangun bangsa Indonesia mendapat pengakuan banyak pihak baik dari internal maupun dari luar organisasi Nahdlatul Ulama.

ukup besar bagi persatuan NKRI di tengah problematika neg
 g rumit. Hal itu yang kemudian menjadikan NU sebagai sa
 sasi masyarakat terbesar di Indonesia yang kemud
 ya menjadi begitu lekat dengan masyarakat. Oleh sebab
 ran dan kiprahnya dalam membangun bangsa Indonesia menda
 banyak pihak baik dari internal maupun dari luar organi
 ama.

aya, sebagai kota metropolitan yang ramai akan kehidupan y
 ikuk, pun kaya akan budaya tradisionalnya juga tak lepas da
 ang lingkup tempat Nahdlatul Ulama melakukan syiar aga
 kota inilah kongres besar pertama Nahdlatul Ulama berlangs
 agai tempat lahirnya NU dan sebagai penyimpan sejarah pal

gaya hidupnya dinamis dan dilengkapi dengan berbagai teknologi sebagai aksesoris kehidupan. Segala macam bentuk modernisasi terjadi di berbagai urusan, mulai dari kebiasaan sehari-hari hingga kegiatan momentum kini telah beralih serba modern. Budaya luar yang masuk ke Indonesia menjadi sumbangsih terbesar dalam proses globalisasi. Berbagai macam pengaruh mulai dari penampilan, hingga gaya hidup kebarat-baratan semakin diidamkan bagi sebagian besar masyarakat, yang kemudian membuat manusia berlomba-lomba memenuhi kebutuhannya dengan berbagai alat canggih yang terus menerus berkembang, begitu pula halnya dengan teknologi komunikasi.

Program konsep NU Urban yang dicanangkan oleh PCNU Kota Surabaya salah satunya yakni pengembangan administrasi berbasis teknologi informasi, yang mana sebagian besar kegiatan komunikasi diprioritaskan dengan pemanfaatan media. Sedangkan realita yang ada tidak semua kalangan mampu dan menggunakan media, seperti kalangan orang tua dan lanjut usia. Kemudian bagaimana upaya PCNU Kota Surabaya ini dalam merangkul kalangan tersebut agar tetap menerima informasi selain dengan teknologi, yang mana mereka adalah ruang lingkup dan orientasi target konsep NU Urban itu sendiri, demikian bagi kalangan menengah ke bawah. Begitu pula dengan kalangan menengah atas, yang mana mereka pasti memiliki kepentingan dan kesibukan sendiri. Boleh jadi sebagian dari mereka tidak lagi tertarik dengan kegiatan seperti kebudayaan, kesenian dan tradisi lama yang masih ada di masyarakat. Dan hal tersebut merupakan target utama PCNU Kota Surabaya dalam konsep NU Urban, yakni melakukan pendekatan secara luwes di berbagai kalangan, terutama dengan kalangan menengah dan

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui Strategi Komunikasi yang dilakukan PCNU dalam karya ilmiah berjudul **“Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Surabaya Dan Pengembangan Masyarakat Urban (Strategi Komunikasi Dalam Merealisasikan Konsep Nahdlatul Ulama Urban Pada Warga Surabaya)”**.

Berangkat dari fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah mengenai bagaimana Pengurus Cabang nahdlatul Ulama Surabaya dan pengembangan masyarakat urban. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini yakni :

- ### 3. Tujuan Penelitian

3.1. Tujuan Operasional

5. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian hasil penelitian terdahulu yang dijadikan resume bagi peneliti dan sebagai bahan refrensi, diantaranya adalah :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	1
Nama Peneliti	Zulfiyah Pramudyandari
Janis Karya	Skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Tahun	2016
Judul	Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Mewujudkan Visi Misi Organisasi (Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Bidang Kesejahteraan Sosial Pemerintah Pada Kabupaten Purwakarta Periode 2013-2018)
Hasil penelitian	Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta di antaranya adalah : 1. Merencanakan strategi berdasarkan media 2. Strategi desain instruksional 3. Strategi prtispatori 4. Strategi pemasaran Strategi-strategi yang dilakukan merupakan strategi lanjutan yang sebelumnya sedang ddilakukan oleh masyarakat BAPPEDA. Kemudian diterapkan secara berkelanjutan dan lebih merata kepada masyarakat.
Perbedaan	Perbedaan terletak pada objek yakni organisasi pemerintahandan teori yang digunakan. Jadi dalam penelitian ini objeknya, yakni organisasi pemerintah sudah jelas alur perencanaannya dari pemerintah, hanya saja strategi komunikasi yang dilakukan adalah bentuk taktis atau implementasi dari program tersebut.

Masyarakat perkotaan sering disebut juga *urban community*. Pengertian masyarakat urban lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Perhatian khusus masyarakat kota tidak terbatas pada aspek-aspek seperti pakaian, makanan dan perumahan, tetapi mempunyai perhatian lebih luas lagi. Orang-orang kota sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, artinya oleh hanya sekadarnya atau apa adanya. Hal ini disebabkan oleh karena pandangan warga kota sekitarnya. Kalau menghidangkannya mempunyai kedudukan sosial yang tinggi. Bila ada tamu misalnya, diusahakan menghidangkan makanan-makanan yang ada dalam kaleng. Pada orang-orang desa ada kesan, bahwa mereka masak makanan itu sendiri tanpa memperdulikan apakah tamu-tamunya suka atau tidak. Pada orang kota, makanan yang dihidangkan harus kelihatan mewah dan tempat penghidangannya juga harus mewah dan terhormat. Di sini terlihat perbedaan penilaian. Orang desa memandang makanan sebagai suatu alat memenuhi kebutuhan biologis, sedangkan pada orang kota, makanan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosial. Demikian pula masalah pakaian, orang kota memandang pakaian pun sebagai alat kebutuhan sosial. Bahkan pakaian yang dipakai merupakan perwujudan dari kedudukan sosial pemakai.

Beberapa contoh perbedaan antara masyarakat kota dengan masyarakat desa di atas dapat kita ambil simpulan bahwa kehidupan masyarakat kota sudah menggunakan konsep kehidupan modern yang

kabijakan tertentu dalam perang. Atau bisa juga diartikan sebagai rencana yang cerdas mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Dari pengertian di atas dapat kita ambil pengertian secara umumnya strategi adalah sebuah perencanaan yang disusun secara teratur dengan maksud untuk meraih apa yang menjadi tujuan.

Terminology komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni, “*Communico*” yang artinya membagi, dan “*Communis*” yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai ilmu yang multidisiplin, definisi komunikasi telah banyak dibuat oleh pakar dari berbagai disiplin ilmu. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi ialah suatu proses penyampaian ide atau gagasan atau pesan dari pihak satu (komunikator) dan pihak kedua (komunikan) baik secara verbal maupun non verbal, melalui media maupun tidak yang menimbulkan efek berupa perubahan perilaku.

Strategi komunikasi terdiri dari dua suku kata yaitu strategi dan komunikasi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata strategi dan komunikasi dapat diartikan secara harfiah sebagai :

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sesuatu yang patut dikerjakan demi kelancaran komunikasi.
2. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

b. Peran pemimpin

Peran pemimpin adalah untuk mengingatkan mereka tentang dedikasi serta komitmen mereka guna mencapai visi, juga berguna bila di dalam pidato ini, pemimpin dapat menggunakan contoh spesifik tentang cara orang mewujudkan visi, yang menciptakan serangkaian cerita kapasitas organisasi atau tim untuk mewujudkan visi. Seorang pemimpin tanpa emosi akan mengalami masa-masa sulit untuk memimpin timnya di dalam mencapai visi. Visi perlu dialami secara emosional, karena ini merupakan cara orang

7. Kerangka Pikir Penelitian

[illegible]

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi.

Peran komunikasi dalam sebuah organisasi tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan komunikasi dalam hidup manusia. Demi keberlangsungan sebuah organisasi, komunikasi memegang peran besar jalannya suatu organisasi. Begitu pula pada sebuah strategi komunikasi yang perlu dilakukan oleh sebuah organisasi dalam merealisasikan program kerjanya. Mulai dari tahap awal berupa observasi dan pengamatan, hingga penentuan program kerja yang cocok dan sesuai oleh suatu organisasi tersebut dengan situasi dan kondisi masyarakat yang terjadi.

Berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan, peneliti menemukan beberapa inti program kerja dari sebuah organisasi, yakni organisasi kemasyarakatan yang cukup besar dan berkembang di Indonesia, Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama. Yang mana akan menjadi objek penelitian pada skripsi ini yakni organisasi Nahdlatul Ulama di tingkat kota, yaitu Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (selanjutnya akan disingkat PCNU) Kota Surabaya.

Kepengurusan NU Cabang periode 2015-2020 mengusung konsep NU Urban dengan maksud sebagai pendekatan dakwah sesuai dengan kondisi terkini masyarakat Surabaya yang dinilai dinamis. Achmad Muhibin Zuhri, selaku ketua Tanfidziyah menegaskan bahwa konsep NU Urban ini adalah agar NU bisa masuk ke semua lapisan masyarakat dengan menyesuaikan kondisi yang ada, namun tetap mengacu pada ajaran ahlu sunnah wal jamaah.

Selain itu, konsep NU Urban ini juga dimaksudkan untuk menangkal ajaran radikal yang menyusup ke masyarakat. Dikhawatirkan ajaran tersebut akan membelokkan ajaran islam yang sesungguhnya, maka NU Urban akan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar tidak terpengaruh oleh ajaran radikal.

Dari sini peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh PCNU Kota Surabaya dalam merealisasikan program NU Urbannya tersebut. Mulai dari tahap pendekatan masyarakat, kemudian menentukan sikap hingga realisasi program yang akan diterapkan kepada warga Surabaya. Selain itu maksud dari program PCNU ini tidak ingin menghilangkan tradisi NU pada umumnya, seperti Tahlilan, Istighotsahan dan lain sebagainya. Ekspresi kebudayaan dan kesenian juga menjadi prinsip tetap PCNU Kota Surabaya yang tidak akan hilang dan akan tetap mempertahankannya.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pendekatan yang bagaimana yang dilakukan oleh PCNU Kota Surabaya agar dapat mendapatkan hasil berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang kemudian akan dijadikan batasan dan acuan dalam melanjutkan proses realisasi program NU Urban tersebut. Setelah mendapatkan gambaran mengenai keadaan warga Surabaya, kemudian PCNU akan menentukan sikap yang sesuai dengan keadaan masyarakat tersebut agar nantinya konsep NU Urban tersebut dapat diterima dan terealisasi dengan sebagaimana mestinya yang diharapkan.

Dengan begitu nantinya dapat diketahui sejauh mana upaya yang dilakukan PCNU Kota Surabaya dalam mewujudkan konsep NU Urban

8. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

8.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

8.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Etnografis. Etnografis adalah meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam jangka waktu yang lama. Tipe etnografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi realis, di mana peneliti berperan sebagai pengamat objektif, merekam fakta dengan sikap yang tidak memihak.

Prosedurnya sering kali berdasar pada pendekatan holistik untuk memotret kelompok kebudayaan tertentu yang analisisnya memanfaatkan data emik (pandangan partisipan) dan data etis (pandangan peneliti) untuk tujuan praktis dan/atau advokatoris demi kepentingan kelompok kebudayaan itu sendiri.

Dengan hal ini peneliti melakukan pengamatan kepada organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Surabaya mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam merealisasikan konsep NU Urban.

8.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tataran analisis deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif ini karena dalam konteks ini peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana sebuah organisasi meralisasikan tujuannya dengan mengikutsertakan aspek budaya kehidupan masyarakat. untuk mendeskripsikan penelitian ini nantinya peneliti akan mencari data sebanyak mungkin yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

8.2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

8.2.1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subyek penelitian inilah terdapat objek penelitian.⁵

Dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Surabaya. Sedangkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti membutuhkan informan untuk bisa diwawancarai terkait penelitian. Informan sendiri peneliti membagi menjadi dua klasifikasi, yang pertama yakni informan inti atau informan yang diambil dari pengurus harian organisasi PCNU Surabaya, dan yang

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35

8.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan peneliti bahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu strategi komunikasi. Pengumpulan data ini dilakukan melalui lembaga atau institusi, buku-buku, lapangan, internet dan media lainnya. Selain itu peneliti juga akan turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang akan diselenggarakan.

8.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan strategi komunikasi organisasi PCNU Surabaya dalam merealisasikan konsep NU Urban. Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data, peneliti memulai dengan memilih tema penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan data dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan

